

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masa nifas didefinisikan sebagai periode yang dialami seorang ibu setelah masa persalinan, yang dimulai setelah lahirnya bayi maupun plasenta, yakni setelah berakhir kala IV dalam persalinan dan berakhir sampai dengan 42 hari (6 mgg) yang ditandai dengan pendarahan yang berhenti (Nurul Azizah, 2019). Ibu nifas dianjurkan untuk melakukan kunjungan/kontrol paling sedikit sejumlah 4 kali dalam masa nifas, yakni 6-8 jam, 6 hari, 2 minggu serta 6 minggu setelah persalinan (Nurul Azizah, 2019).

Layanan pasca kelahiran perlu diselenggarakan secara komprehensif untuk memastikan kebutuhan ibu terpenuhi, termasuk tindakan pencegahan, pengenalan awal terhadap komplikasi, serta penanganan penyakit yang mungkin timbul. Pada tahun 2020, diseluruh dunia terjadi sekitar 2,7 juta kasus ruptur perineum yang dialami oleh ibu yang melahirkan. Proyeksi menunjukkan bahwa angka tersebut diprediksi akan meningkat di tahun 2050 yakni mencapai 6,3 juta kasus. Di Benua Asia, sebanyak 50% ibu mengalami ruptur perineum setelah bersalin. Perawatan atau asuhan yang diberikan dalam masa nifas sangat penting dan menjadi fase kritis untuk kesehatan bayi maupun ibu. Pendarahan pasca persalinan menjadi penyebab sebagian besar kematian pada ibu yang menjalani masa nifas yakni mencapai 60%, sementara

50% dari kematian ini terjadi pada 24 jam pertama setelah kelahiran. Kematian ibu diperiode ini sering diakibatkan oleh adanya infeksi pasca persalinan memberikan dampak positif terhadap kesehatan, khususnya dalam hal perawatan luka perineum. Oleh karena itu, pengetahuan yang memadai tentang perawatan perineum menjadi landasan penting untuk tindakan yang tepat pada ibu pasca persalinan, termasuk dalam melakukan perawatan perineum yang sesuai dan efektif. Penelitian Ratih memberikan informasi bahwasanya ditemukan adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap pasca persalinan terhadap perawatan luka perineum (Rini Hariani Ratih, 2020). Penelitian Utami Novila Hardiana, menegaskan bahwa semua kasus perawatan perineum yang optimal menghasilkan kesembuhan yang memuaskan, sementara 66,7% kasus dengan perawatan perineum yang kurang optimal mengalami kesulitan saat proses menyembuhkan luka perineum. Dengan demikian, studi ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antar perawatan perineum dan kemajuan penyembuhan luka perineum yang dialami ibu pasca persalinan (Utami H & Rokhanawati, 2017).

Pasien di TPMB Revi Padalarang seluruh ibu telah mendapatkan informasi mengenai perawatan luka perineum dari bidan. Diantaranya mendapatkan konseling dengan cara tatap muka tanpa menggunakan media apapun. Namun ketika ibu kunjungan ulang, luka perineum masih basah dan ketika dikonfirmasi perawatan luka yang dilakukan di rumah belum tepat perawatan lukanya atau tidak sesuai dengan standar yang dianjurkan.

Hal tersebut tak lepas dari peran bidan dalam memberikan informasi atau konseling kepada ibu pasca melahirkan atau ibu nifas, mengenai perawatan luka perineum tidak bisa diabaikan, maka ibu nifas memerlukan media lain untuk mendapatkan informasi mengenai perawatan luka perineum agar mudah diterima dan diaplikasikan sesuai standar selain tatap muka. Media lain yang bisa dipakai untuk memberikan informasi adalah media video. Pendidikan kesehatan yang disampaikan lewat video mempunyai kelebihan dalam menyediakan visualisasi sehingga mudah untuk dipahami. Video tergolong pada jenis media audio visual sebab terdapat dua indera yang terlibat pada media ini yakni penglihatan serta pendengaran. Melalui video, peneliti menampilkan video mengenai cara perawatan luka perineum diantaranya tujuan, manfaat, cara perawatan dan waktu perawatannya. Ini konsisten dengan teori Dwyer, yang mengindikasikan bahwasanya video merupakan media yang efektif dan mampu menyampaikan 94% informasi serta pesan pada pikiran manusia dalam bentuk visual maupun auditori, dan dapat meningkatkan kemampuan ingatan manusia sebesar 50% dari apa yang disaksikan dan didengarkan dalam konten yang diberikan. Tidak seperti media lainnya, video memiliki dampak yang efektif dan cepat untuk menyampaikan pesan (Oktaviani, 2019). Sejalan dengan hasil penelitian uci Lestari, bahwa Pendidikan Kesehatan melalui media audiovisual memberi pengaruh kepada pengetahuan ibu nifas perihal perawatan luka perineum (Lestari & Nurseptiana, 2023).

Survey awal yang dilakukan peneliti dalam bentuk wawancara di TPMB Revi Padalarang dengan responden 20 ibu nifas, seluruh ibu telah mendapatkan informasi mengenai perawatan luka perineum dari bidan. Diantaranya mendapatkan konseling dengan cara tatap muka tanpa menggunakan media apapun. Namun hanya 5 orang yang melakukan perawatan perineum dengan benar dan baik. Ternyata ibu yang hanya mendapatkan konseling saja tanpa media apapun, perawatan lukanya tidak sesuai dengan standar/yang dianjurkan. Hal ini membuat penulis mengambil kesimpulan bahwa informasi yang pernah diberikan kurang mendapatkan perhatian dari pasien.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis bermaksud untuk memperoleh informasi lebih lanjut perihal media untuk meningkatkan pengetahuan dengan melakukan penelitian yang berjudul “Efektifitas Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di TPMB Revi Padalarang”.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasar pada uraian latar belakang penulis membuat rumusan masalah, yakni “Apakah Terdapat Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Mengenai Perawatan Luka Perineum Di TPMB Revi Padalarang”.

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Untuk memperoleh informasi perihal efektifitas edukasi Kesehatan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu nifas mengenai perawatan luka perineum di TPMB Padalarang.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memperoleh informasi perihal tingkat pengetahuan dan sikap ibu nifas mengenai perawatan luka perineum sebelum diberi edukasi dalam bentuk media video di TPMB Revi Padalarang.
- b. Untuk memperoleh informasi perihal tingkat pengetahuan dan sikap ibu nifas mengenai perawatan luka perineum sesudah diberi edukasi dalam bentuk media video di TPMB Revi Padalarang.
- c. Untuk mengetahui efektifitas edukasi kesehatan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu nifas mengenai perawatan luka perineum di TPMB Revi Padalarang.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharap dapat memberi tambahan wawasan maupun pengetahuan perihal efektivitas edukasi media video serta dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang secara teoritik dipelajari pada masa perkuliahan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian dapat memberi manfaat sebagai inovasi untuk menambahkan wawasan, informasi, serta pengetahuan ibu perihal perawatan luka perineum pada masa nifas dengan dengan tepat dan baik.

### b. Bagi Peneliti

Diharap dapat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam melakukan penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari institusi pendidikan, yakni metodologi penelitian statistik yang menjadi wahana penelitian yang berguna untuk mengembangkan cara berpikir kritis

### c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai alternatif edukasi kesehatan terutama mengenai perawatan luka perineum melalui media video dan dapat menjadi sumber ilmu maupun referensi untuk peneliti lainnya.

### d. Bagi Lahan

Dapat sebagai dasar untuk melakukan implementasi dalam meningkatkan perilaku ibu nifas tentang cara perawatan luka perineum.

## E. Sitematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi, diperlukan adanya sistematika kerangka serta pedoman yang sistematis sehingga pembahasan yang diuraikan pada proposal

menjadi lebih jelas serta dapat dirasakan secara keseluruhan. Berikut merupakan sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi ini:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian ini mencakup halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman table, halaman daftar gambar, serta halaman data lampiran

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut :

**BAB I**                      **Pendahuluan**

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II**                      **Tinjauan Pustaka**

Bab ini terdiri dari landasan teori perihal berbagai penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini

**BAB III**                      **Metode Penelitian**

Bab III menguraikan perihal metode penelitian yang dilaksanakan oleh penulis untuk mengembangkan sistem informasi agar sistematis.

Bab ini mencakup berbagai pembahasan yakni :

- a. Rancangan Penelitian
- b. Waktu dan Lokasi Penelitian
- c. Teknik Sampling Dan Sampel Penelitian
- d. Teknik Pengumpulan Data
- e. Teknik Analisis Data
- f. Alur Penelitian

BAB IV, V

Manuskrip